

## **MODEL PEMBELAJARAN *ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT AND SATISFACTION* UNTUK PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR**

**Fitri Amaliah<sup>1</sup>, Roni Rodiyana<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan, Universitas Majalengka

Email : <sup>1</sup>[fitriamaliah81@gmail.com](mailto:fitriamaliah81@gmail.com), <sup>2</sup>[ronirodiyana@gmail.com](mailto:ronirodiyana@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa Sekolah Dasar. Banyak hal yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya siswa kurang memahami materi yang dijelaskan guru, guru kurang bervariasi dan kurang mampu menerapkan model, pendekatan, metode, strategi, serta media pembelajaran yang digunakan di dalam kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji literature mengenai upaya meningkatkan hasil belajar IPA melaluipenerapan Model Pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assessment And Satisfaction (ARIAS). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literature/kajian pustaka. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan buku-buku dan jurnal yang terkait dengan penelitian ini, kemudian dibaca dan dikaji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assessment And Satisfaction (ARIAS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Hal ini terlihat dari banyaknya teori dan penelitian relevan yang mendukung penelitian ini.*

**Kata Kunci : Hasil belajar IPA, Model Pembelajaran ARIAS**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan bagian penting dalam pembangunan negara. Pendidikan merupakan sumber dari segala sumber bagi kemajuan suatu bangsa, karena melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa dapat ditingkatkan. Pendidikan di Indonesia diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Seperti tercantum dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang berbunyi sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa : “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru kepada peserta didik untuk memperoleh

ilmu dan pengetahuan serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri. Pembelajaran yaitu proses untuk membantu siswa agar belajar dengan baik.

Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator serta pembimbing. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan kemampuannya seperti mengemukakan pendapat, berpikir kritis, menyampaikan ide atau gagasan dan sebagainya. Belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Ketika siswa pasif, atau hanya menerima dari pengajar ada kecenderungan untuk melupakan apa yang telah diberikan pengajar. Sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang memiliki peranan sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan potensinya dalam berfikir logis, kritis, rasa ingin tahu, kreatif, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan bermasyarakat. Pelaksanaan pembelajaran IPA lebih menekankan pada proses menemukan sendiri yang memerlukan aktivitas agar anak dapat mengalami langsung apa yang dipelajari.

Pentingnya pendidikan IPA di SD menuntut guru harus memilih model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran, serta mampu memberikan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dapat diaplikasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran yang tepat akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan dari kajian yang peneliti lakukan diketahui bahwa hasil belajar IPA siswa di Sekolah Dasar masih rendah, masih belum mencapai KKM. Banyak hal yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya siswa kurang memahami materi yang dijelaskan guru, guru kurang bervariasi dan kurang mampu menerapkan model, pendekatan, metode, strategi, serta media pembelajaran yang digunakan di dalam kelas.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA diantaranya adalah model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction* (ARIAS). Model pembelajaran ARIAS ini sudah banyak digunakan oleh beberapa peneliti diantaranya adalah Prahesty Sthyawati (2011) yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa. Wine Putri (2016) yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran ARIAS dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS.

Model Pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction* ini memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka pada orang lain. Oleh karena itu, model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction* (ARIAS) ini dapat

digunakan oleh para guru sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, dan sebagai suatu alternatif dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan diterapkannya model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction* (ARIAS) ini, siswa akan lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Materi yang disampaikan guru pun akan mudah untuk dipahami dan diterapkan siswa karena dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari yang tak jauh dari sekitar mereka. Minat atau perhatian siswa pun dapat ditingkatkan dengan diterapkannya model ini dalam pembelajaran karena pembelajaran menjadi lebih menarik. Selain itu siswa juga dapat melakukan evaluasi terhadap apa yang sudah mereka pelajari selama proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment And Satisfaction*.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan buku-buku dan jurnal-jurnal ilmiah yang terkait dengan penelitian ini, kemudian dibaca dan dikaji. Menurut Marzali, A. (2016:27) kajian literature adalah satu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isyu tertentu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Model Pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction* (ARIAS)**

Model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction* merupakan sebuah model pembelajaran yang dimodifikasi dari model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*) yang dikembangkan oleh John M. Keller dengan menambahkan komponen *assessment* pada keempat komponen model pembelajaran tersebut (Keller dalam Rahman dan Amri 2014:12). Model pembelajaran ini dikembangkan sebagai jawaban pertanyaan bagaimana merancang pembelajaran yang dapat memengaruhi motivasi berprestasi dan hasil belajar.

Dengan modifikasi tersebut, model pembelajaran yang digunakan mengandung lima komponen yaitu: *attention* (minat); *relevance* (relevansi); *confidence* (percaya); *satisfaction* (penguatan/rasa bangga); dan *assessment* (evaluasi). Modifikasi juga dilakukan dengan penggantian nama *confidence* menjadi *assurance*, dan *attention* menjadi *interest*. Penggantian nama *confidence* (percaya diri) menjadi *assurance*, karena kata *assurance* sinonim dengan kata *self-*

*confidence* (Yanti, 2009:9). Dalam kegiatan pembelajaran guru tidak hanya percaya bahwa siswa akan mampu dan berhasil, melainkan juga sangat penting menanamkan rasa percaya diri siswa bahwa mereka merasa mampu dan dapat berhasil. Demikian juga penggantian kata *attention* menjadi *interest*, karena pada kata *interest* (minat) sudah terkandung pengertian *attention* (perhatian). Dengan kata *interest* tidak hanya sekedar menarik minat/perhatian siswa pada awal kegiatan melainkan tetap memelihara minat/perhatian tersebut selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Menurut Sopah (dalam Rahman dan Amri 2014:13) Untuk memperoleh akronim yang lebih baik dan lebih bermakna maka urutannya pun dimodifikasi menjadi *assurance, relevance, interest, assessment* dan *satisfaction*. Makna dari modifikasi ini adalah usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran yaitu untuk menanamkan rasa yakin atau percaya pada siswa. Kegiatan pembelajaran ada relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat atau perhatian siswa. Kemudian diadakan evaluasi dan menumbuhkan rasa bangga pada siswa dengan memberikan penguatan (*Reinforcement*). Dengan mengambil huruf awal dari masing-masing komponen menghasilkan kata ARIAS sebagai akronim. Oleh karena itu, model pembelajaran yang sudah dimodifikasi ini disebut model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction* (ARIAS).

Menurut beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ARIAS merupakan singkatan dari *Assurance, Relevance, Interest, Assesment* dan *Satisfaction* yaitu suatu model pembelajaran pengembangan dari model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence dan Satisaction* (ARCS). Model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction* merupakan model pembelajaran yang menuntut guru untuk memotivasi untuk menumbuhkan rasa yakin dan percaya diri pada siswa dalam menyelesaikan tugas pada saat pembelajaran berlangsung. Guru harus dapat menunjukkan relevansi antara materi yang diajarkan dengan hal-hal yang ditemui siswa dalam kehidupan siswa sehari-hari. Guru berusaha menarik dan memelihara minat siswa selama proses pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa jenuh atau bosan selama proses pembelajaran. Setelah kegiatan pembelajaran berlangsung guru mengadakan *assessment* atau evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa tingkat pemahaman siswa, hal ini merupakan pengembangan dari ARCS yaitu dengan mengadakan komponen *assessment* dalam pembelajaran. Setelah pembelajaran guru dapat memberikan *reward* kepada siswa atas apa yang mereka capai selama proses pembelajaran sehingga menumbuhkan rasa bangga dalam diri siswa.

#### **Langkah-langkah Model Pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction***

Langkah-langkah model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction* menurut Fajaroh dan Dasna (dalam Rahman, M. 2014:13), yaitu :

##### a. Tahap *Assurance*

Membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan diri serta menanamkan pada siswa gambaran diri positif terhadap diri sendiri. Hal ini dapat dilakukan dengan menampilkan video ataupun gambar

seseorang yang telah berhasil. Dengan adanya ini, maka siswa akan bisa menanamkan gambaran positif terhadap diri sendiri.

b. Tahap *Relevance*

Guru menggunakan bahasa yang jelas atau contoh-contoh yang ada hubungannya dengan pengalaman nyata yang dimiliki siswa. Pengalaman nyata atau pengalaman langsung yang dialami siswa dapat menjembatannya ke hal-hal baru.

c. Tahap *Interest*

Siswa diberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, misalnya siswa diajak berdiskusi untuk memilih topik yang akan dibicarakan, mengajukan pertanyaan atau mengemukakan masalah yang perlu dipecahkan.

Guru mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran, misalnya variasi dari serius ke humor, dari cepat ke lambat, dari suara keras ke suara yang sedang, dan mengubah gaya mengajar.

d. Tahap *Assesment*

Guru mengadakan evaluasi dan memberikan umpan balik terhadap kinerja siswa, memberikan evaluasi objektif dan adil serta segera menginformasikan hasil evaluasi kepada siswa.

e. Tahap *Satisfaction*

Guru memberikan *reinforcement* atau penguatan, penghargaan yang pantas baik secara verbal maupun nonverbal kepada siswa yang telah menampilkan keberhasilannya.

### **Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction***

Kelebihan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction* adalah:

- Siswa merasa kegiatan pembelajaran yang mereka ikuti memiliki nilai bermanfaat dan berguna bagi kehidupan mereka.
- Siswa akan terdorong mempelajari sesuatu yang akan dipelajari dan memiliki tujuan yang jelas.
- Sesuatu yang memiliki arah tujuan, dan sasaran yang jelas serta ada manfaat mendorong individu untuk mencapai tujuan tersebut.

Sementara itu, model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction* juga memiliki kekurangan, di antaranya:

- Untuk siswa yang kurang pintar akan susah mengikuti.
- Siswa terkadang susah untuk mengingat.
- Siswa yang malas susah untuk belajar mandiri.

### **Hasil Belajar**

Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran adalah hasil belajar yang merupakan penguasaan atau keterampilan yang telah diperoleh dari proses pembelajaran. Hasil

belajar adalah keberhasilan yang diperoleh dari hasil tes siswa setelah mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Zainal Arifin (2013:228), hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Belajar menurut Slameto (dalam Rodiyana : 89) adalah “Suatu proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak sebagai hasil dari suatu interaksi belajar mengajar, ditandai dengan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan yang terjadi pada diri siswa mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

### **Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Wasliman (dalam Susanto, 2013:12) Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.

- a. Faktor internal ; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor eksternal ; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. keadaan keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

### **Indikator Pencapaian Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Menurut Sanjaya (2015: 137) Indikator hasil belajar adalah tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. Indikator hasil belajar merupakan kemampuan siswa yang dapat diobservasi. Dimana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar

peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif, pada ranah ini berisi perilaku-perilaku yang menekankan pada intelektualitas dan kemampuan berpikir. Ranah Kognitif, dalam domain kognitif taksonomi Anderson dan Krathwohl (dalam Bayu Pramana dan Semara Putra: 81) terdiri dari enam tingkatan yaitu:

- 1) Mengetahui (C1), mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan.
- 2) Memahami (C2), mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- 3) Mengaplikasikan (C3), mencakup kemampuan penggunaan suatu prosedur untuk menyelesaikan masalah atau mengerjakan tugas.
- 4) Menganalisis (C4), mencakup kemampuan menguraikan suatu permasalahan atau obyek ke unsur-unsurnya dan menentukan bagaimana saling keterkaitan antar unsur-unsur tersebut.
- 5) Mengevaluasi (C5), mencakup kemampuan membuat suatu pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ada.
- 6) Membuat atau mencipta (C6), mencakup kemampuan menggabungkan beberapa unsur menjadi suatu bentuk kesatuan yang meliputi membuat, merencanakan dan memproduksi.

b. Aspek Afektif

Tujuan ranah afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Krathwohl, Bloom, dan Masia mengemukakan taksonomi tujuan ranah afektif meliputi 5 kategori yaitu menerima, merespon, menilai, mengorganisasi, dan karakterisasi.

c. Aspek Psikomotor

Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Kibler, Barket, dan Miles mengemukakan taksonomi ranah psikomotorik meliputi gerakan tubuh yang mencolok, ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, perangkat komunikasi nonverbal, dan kemampuan berbicara.

Dalam proses belajar mengajar, tidak hanya aspek kognitif yang harus diperhatikan, melainkan aspek afektif dan psikomotoriknya juga. Untuk melihat keberhasilan kedua aspek ini, pendidik dapat melihatnya dari segi sikap dan keterampilan yang dilakukan oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar.

## **Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**

Ilmu Pengetahuan Alam berasal dari bahasa Inggris, yaitu *natural science*. *Natural* artinya alamiah, berhubungan dengan alam. *Science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi, Ilmu Pengetahuan alam merupakan ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Menurut Hisbullah dan Silvi N (2018 : 1) IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah.

## **Tujuan Pembelajaran IPA**

Menurut (Depdiknas, 2006:48) Mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berpartisipasi dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

## **Karakteristik Ilmu Pengetahuan Alam**

Berdasarkan karakteristiknya IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam yang dituangkan berupa sekumpulan fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, diperoleh secara sistematis atau sudah diuji kebenarannya melalui metode ilmiah. Sehingga dalam IPA tidak hanya penguasaan sekumpulan pengetahuan tetapi juga terdapat proses penemuan. Sesuai dengan karakteristik IPA, IPA di sekolah diharapkan menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.



Menurut Udin S (1993) (dalam Wahyuni : 2011), terdapat 4 (empat) karakteristik pembelajaran IPA, yaitu:1) Obyektif, artinya pengetahuan ilmiah sesuai dengan obyeknya; 2) Metodik, artinya pengetahuan ilmiah diperoleh dengan menggunakan metode tertentu yang terartur dan terkontrol; 3) Sistematis, artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, saling menjelaskan sebagai satu kesatuan yang utuh; dan 4) Universal atau berlaku untuk umum, artinya dengan menggunakan eksperimen yang sama semua orang akan memperoleh pengetahuan yang sama dan konsisten.

### **Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam**

Ruang Lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut.

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- b. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.
- c. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

### **KESIMPULAN**

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction (ARIAS)* yaitu suatu model pembelajaran pengembangan dari model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence dan Satisfaction (ARCS)*. Model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction* merupakan model pembelajaran yang menuntut guru untuk memotivasi untuk menumbuhkan rasa yakin dan percaya diri pada siswa dalam menyelesaikan tugas pada saat pembelajaran berlangsung. Guru harus dapat menunjukkan relevansi antara materi yang diajarkan dengan hal-hal yang ditemui siswa dalam kehidupan siswa sehari-hari. Guru berusaha menarik dan memelihara minat siswa selama proses pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa jenuh atau bosan selama proses pembelajaran. Setelah kegiatan pembelajaran berlangsung guru mengadakan *assessment* atau evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa tingkat pemahaman siswa, hal ini merupakan pengembangan dari ARCS yaitu dengan mengadakan komponen *assessment* dalam pembelajaran. Setelah pembelajaran guru dapat memberikan *reward* kepada siswa atas apa yang mereka capai selama proses pembelajaran sehingga menumbuhkan rasa bangga dalam diri siswa.

Berdasarkan kajian yang telah diteliti menunjukkan bahwa model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction* untuk pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bayu Pramana, K.A dan Semara Putra, D.B.K.N. (2019). *Merancang Penilaian Autentik*. Bali: CV. Media Educations
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003*. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas
- Febrianti, W., Rodiyana, R., & Haryanti, Y. D. (2019). *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS*. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (pp. 649-656).
- Hisbullah, & Nurhayati S. (2018). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*. Makassar : Penerbit Aksara Timur.
- Marzali, A. (2016). *Menulis Kajian Literatur*. Jurnal Etnosia. 1(2):27-36.
- Putri, W. (2016). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction)*. Universitas Majalengka
- Rahman, M & Amri S. (2014). *Model Pembelajaran Arias Terintegratif*. PT Prestasi Pustakarya: Jakarta.
- Rodiyana, Roni. (2018). *Analisis Model Cooperative Learning Type Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Cakrawala Pendas. 4, (1), 87-97.
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media
- Sthyawati, P. (2011). *Penerapan Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, S. (2011). *Mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran IPA berbasis problem based learning*.